

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Desain penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana penggunaan media pembelajaran infografis dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Fiqh Ibadah. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci proses pembelajaran yang memanfaatkan media infografis, tanggapan siswa terhadap media tersebut, serta sejauh mana media tersebut meningkatkan pemahaman mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan media pembelajaran dalam konteks aktual Kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat.

Penggunaan media infografik dalam pengajaran Fiqh Ibadah di Kelas IX-A MTsN 2 Kotawaringin Barat sejalan dengan teori beban kognitif, yang menyatakan bahwa informasi yang kompleks dapat disederhanakan melalui penyajian visual, sehingga memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori.⁶¹ Fiqh Ibadah sering kali melibatkan prosedur atau tata cara yang bersifat prosedural dan teknis; dalam hal ini, infografis berperan sebagai alat organisasi mental yang membantu

⁶¹ Deni Arifianto, *Media Pembelajaran Digital: Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022).

peserta didik memetakan konsep-konsep tersebut secara sistematis. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sangat tepat untuk menangkap nuansa transformasi pemahaman siswa, mengingat media visual mampu mereduksi verbalisme dalam pembelajaran agama yang cenderung teoritis.

Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media infografis di dalam kelas. Hal ini mencakup pemaparan sistematis mengenai respon peserta didik terhadap media tersebut, serta sejauh mana media itu berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang bersifat prosedural dan aplikatif dalam Fiqh Ibadah.⁶² Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menyajikan data yang kaya (*thick description*), sehingga dinamika pembelajaran dan perubahan kognitif peserta didik dapat terpotret secara naturalistik.

Integrasi media grafis dalam pembelajaran bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.⁶³ Dengan adanya gambar, simbol, dan skema warna yang menarik, motivasi intrinsik peserta didik cenderung meningkat, yang pada gilirannya berdampak positif pada kedalaman pemahaman materi. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat tergambarkan bagaimana infografis menjembatani celah antara teks dalam kitab atau buku cetak dengan visualisasi yang dibutuhkan oleh siswa usia remaja untuk memahami ibadah secara praktis dan aplikatif.

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4. Arizona State, (University: SAGE Publications, 2019).

⁶³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada kasus tertentu, yaitu penerapan media infografis di MTsN 2 Kotawaringin Barat. Penggunaan desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai proses, konteks, dan hasil penerapan media pembelajaran ini.

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman yang mendalam, spesifik, dan kontekstual terhadap fenomena.⁶⁴ Desain studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penyelidikan empiris terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dibedakan dengan jelas.⁶⁵

Penelitian ini berfokus secara eksklusif pada kasus tertentu, yaitu penerapan media infografis di MTsN 2 Kotawaringin Barat. Melalui desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam proses integrasi media, berbagai hambatan yang dihadapi di lapangan, serta interaksi antara pendidik dan siswa selama penggunaan media tersebut. Penggunaan studi kasus juga memberikan keunggulan bagi peneliti untuk memperoleh data yang holistik dan bermakna dari berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran yang diterapkan.⁶⁶

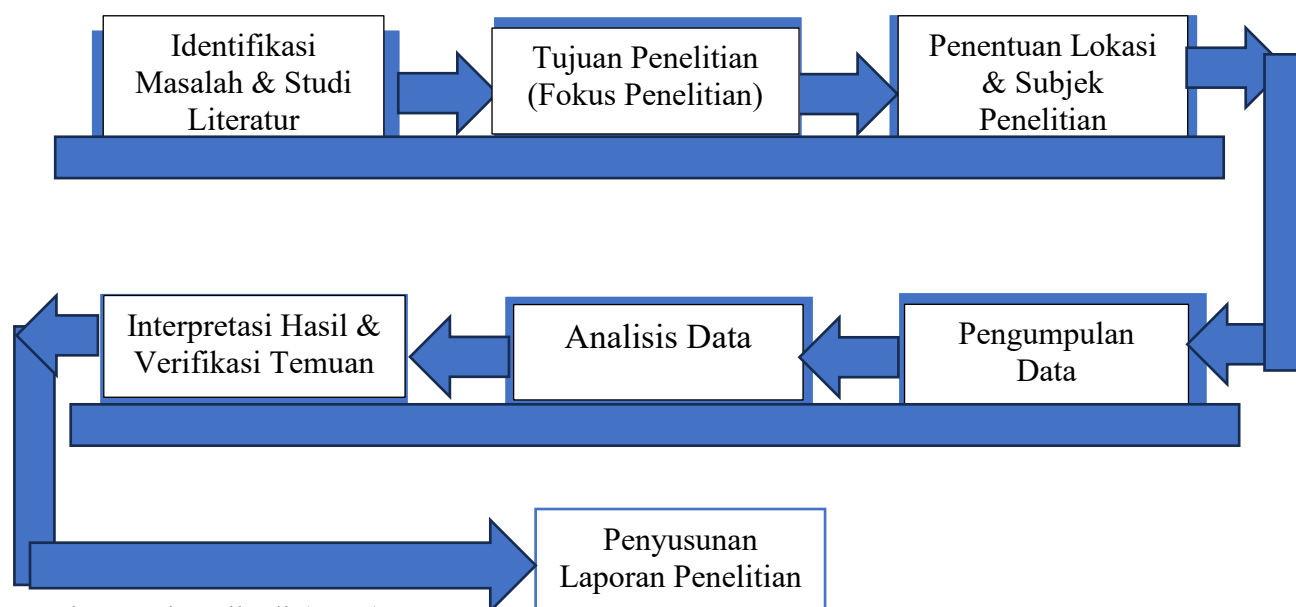
⁶⁴ 1 John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi ke-6. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2023), 182.

⁶⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Edisi ke-6. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 45.

⁶⁶ 4 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3. (Bandung: Alfabeta, 2020), 112.

Peneliti menerapkan teknik triangulasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi kelas dengan hasil wawancara bersama guru dan siswa, serta dokumen pendukung lainnya.⁶⁷ Dengan demikian, hasil dari studi kasus ini tidak hanya memberikan deskripsi permukaan, tetapi mampu memberikan interpretasi mendalam mengenai sejauh mana media infografis tersebut dapat menunjang efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran terkait di madrasah tersebut.

3. Gambar Alur Penelitian (*Case Study*)



Sumber: Dok. Pribadi (2026)

⁶⁷ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, Edisi ke-5. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 154.

C. *Setting* Penelitian

Dalam konteks penelitian pendidikan, setting penelitian tidak hanya sekadar alamat fisik sekolah, melainkan mencakup dinamika interaksi di dalam kelas, budaya akademik, serta kondisi sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pembahasan mengenai setting ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang kontekstual terhadap data primer, seperti hasil observasi dan wawancara dengan informan di lapangan.⁶⁸

Pemilihan MTsN 2 Kotawaringin Barat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu madrasah negeri dengan jumlah peserta didik yang cukup besar dan memiliki karakteristik pembelajaran Fiqih yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemahaman konsep fiqih ibadah. Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran sehingga memungkinkan peneliti mengintegrasikan media infografis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penentuan setting yang spesifik berfungsi untuk memberikan batasan ruang lingkup penelitian dan memberikan konteks yang jelas terhadap data yang dikumpulkan, sehingga pembaca dapat memahami latar belakang situasi yang memengaruhi hasil temuan tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Yaumi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 98.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022), 145.

Pemilihan kelas IX A dilakukan karena pada semester genap kelas tersebut menerima materi fiqh ibadah sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Kelas IX A juga memiliki karakteristik heterogen dalam hal kemampuan akademik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media infografis. Selain itu, kelas ini dipilih karena guru mata pelajaran memberikan izin dan akses yang memadai untuk pelaksanaan penelitian, sehingga proses pengambilan data dapat dilakukan dengan optimal dan sesuai prosedur.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran Fiqh Ibadah di MTsN 2 Kotawaringin Barat pada Tahun Ajaran 2025/2026. Secara spesifik, populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah [Sebutkan Jumlah Siswa] orang dan guru mata pelajaran Fiqh di madrasah tersebut. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penentuan sampel tidak bertujuan untuk generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh kedalaman informasi mengenai implementasi media infografis dalam pemahaman konsep siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Fiqh kelas

IX yang bertindak sebagai pelaksana utama dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran infografis. Selain itu, informan utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A yang dipilih secara representatif berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang beragam, yakni perwakilan siswa dengan kategori pemahaman tinggi, sedang, dan rendah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai media tersebut.

Sebagai penguat data lapangan, peneliti juga melibatkan informan pendukung yakni Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk memberikan informasi terkait kebijakan dan dukungan manajerial sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Seluruh subjek tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dan pengalaman langsung terhadap fenomena implementasi media infografis dalam materi Fiqh Ibadah di MTsN 2 Kotawaringin Barat, sehingga data yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab fokus penelitian secara akurat dan mendalam.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang relevan dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, data yang akan dikumpulkan terdiri dari data pokok dan data penunjang. Data pokok diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam

dengan guru dan siswa, serta observasi selama proses pembelajaran di kelas.⁷⁰ Sementara itu, data penunjang, data pendukung yang telah tersedia, bahan ajar seperti RPP dan Infografis. Kedua jenis data ini dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi media pembelajaran infografis dan dampaknya terhadap pemahaman konsep fikih ibadah siswa.

Pengumpulan data penelitian yang membagi sumber menjadi data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder) memungkinkan terjadinya triangulasi data yang memperkuat validitas temuan. Implementasi media infografis dalam pembelajaran Fikih Ibadah tidak hanya mengubah estetika materi, tetapi juga merestrukturisasi cara siswa memahami dalil dan tata cara ibadah secara sistematis.⁷¹

Analisis terhadap data penunjang, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menunjukkan bahwa infografis tidak berdiri sendiri sebagai ilustrasi semata, melainkan berfungsi sebagai instrumen kognitif. Hal ini sejalan dengan teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*), di mana informasi visual yang terstruktur dalam infografis membantu siswa memproses informasi tanpa membebani memori kerja mereka secara berlebihan⁷².

⁷⁰ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran di Era Society 5.0*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2025), 201.

⁷¹ hmad Zaki & Diki Yusron, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis di Madrasah," (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2021), 112.

⁷² M. Munir, *Digitalisasi Pendidikan dalam Perspektif Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2022), 89.

1. Data Pokok Data pokok merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data ini akan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.
2. Observasi: Data ini mencakup catatan tentang aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa saat menggunakan media infografis. Ini akan memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran.
3. Wawancara: Data ini meliputi pandangan, pengalaman, dan persepsi dari informan kunci, seperti guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa kelas IX, terkait penggunaan media infografis.

Data Penunjang : Data penunjang adalah data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung. Data ini meliputi dokumen sekolah (seperti RPP, silabus, dan daftar nilai), serta dokumentasi foto dan video selama proses penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh dari informan dan dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan yang diamati langsung. Adapun data tambahannya diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung.

Dengan demikian, sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Pokok. Ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih dan beberapa siswa kelas IX.

2. Sumber Data Penunjang. Ini adalah data yang sudah ada, dikumpulkan dari berbagai sumber lain seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD dan Infografis dapat menghasilkan temuan komprehensif dan valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif yang bersumber dari guru dan siswa di MTsN 2 Kotawaringin Barat. Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi media pembelajaran infografis, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pemahaman konsep Fiqh Ibadah dari sudut pandang informan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik penggunaan media di dalam kelas, sedangkan teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data-data administratif serta bukti fisik kegiatan sebagai pendukung validitas penelitian.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Kualitatif	Guru dan Siswa MTsN 2 Kota Waringin Barat	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan agar lebih terorganisir. Berdasarkan teknik yang telah ditentukan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk menuntun jalannya proses tanya jawab dengan guru dan siswa. Selain itu, peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk merekam fenomena serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai alat pendukung dokumentasi, peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar atau merekam aktivitas sebagai bukti penerapan media infografis Kelas IX-A.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data
Pedoman Wawancara, Lembar Observasi, Catatan Lapangan, Kamera (untuk dokumentasi)

H. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data adalah proses terstruktur yang mencakup pengolahan, pengelompokan, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam kerangka penelitian kualitatif, tahap ini mencakup langkah-langkah berikut: pengumpulan data secara berkelanjutan, dilanjutkan dengan reduksi data (yaitu, merangkum dan memilih aspek-aspek utama), kemudian menyajikan data dalam bentuk naratif atau tabel, dan akhirnya menarik kesimpulan yang valid.⁷³

⁷³ Fiantika, Feny Rita, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." (*Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi* 56, 2022).

Analisis data berfungsi sebagai jembatan untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau mendalami fenomena yang diteliti. Peneliti dituntut untuk memiliki ketajaman analisis agar dapat mengaitkan antara data primer (seperti hasil wawancara dan observasi) dengan teori-teori pendukung yang relevan.⁷⁴

Pengelolaan data dalam kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan media pembelajaran infografis dalam materi Fiqh Ibadah tentang pemulasaran jenazah di kelas IX-A. Tahapan analisis mengimplementasikan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Ketiga tahap ini berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data awal hingga penelitian selesai.

1. Tahap reduksi data

Peneliti melakukan proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara informasi penting yang berkaitan dengan perencanaan guru, penggunaan media infografis, dan respons peserta didik dipertahankan untuk dianalisis. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dalam penelitian kualitatif sangat krusial untuk memperoleh kedalaman informasi dari subjek yang memiliki otoritas dan pengalaman langsung.⁷⁵

⁷⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2022), 109.

⁷⁵ Muhammad Yaumi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 154.

Pada tahap ini, peneliti menekankan ketepatan proses penentuan sumber data, yaitu guru Fiqh sebagai informan kunci dan peserta didik kelas IX-A sebagai informan utama. Subjek tersebut dipilih secara purposive karena dinilai paling mengetahui dan mengalami langsung penggunaan media infografis dalam pembelajaran Fiqh Ibadah Pemulasaran Jenazah.

2. Tahap penyajian data

Proses menyusun dan mengorganisasi informasi yang telah direduksi ke dalam uraian naratif, pola hubungan antar-kategori, dan temuan-temuan tematik. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana media infografis diterapkan di kelas, mulai dari strategi guru dalam menampilkan materi, interaksi peserta didik selama pembelajaran, hingga bagaimana infografis membantu memvisualisasikan konsep-konsep pemulasaran jenazah yang bersifat abstrak.⁷⁶ Tahap ini memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

Proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah disajikan. Peneliti mencari makna, hubungan, dan implikasi dari setiap temuan untuk menentukan sejauh mana media infografis berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep Fiqh Ibadah pemulasaran jenazah. Melalui proses ini, analisis data mampu menggambarkan efektivitas media infografis, faktor-faktor pendukung dan

⁷⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), 120.

penghambat dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik.⁷⁷

4. Analisis data kualitatif

Memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi media pembelajaran infografis di MTsN 2 Kotawaringin Barat, serta menegaskan bagaimana media visual tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh Ibadah pemulasaran jenazah.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022), 345.